

Pengaruh Struktur Modal dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Febri Sandy Putra^{1*}, Yulia Syafitri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: febrisandyputra@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 22/04/2023

Diterima, 17/05/2024

Dipublikasi, 20/05/2024

Kata Kunci:

Struktur Modal,
Perencanaan Pajak dan
Pajak Penghasilan
Badan

Keywords:

Capital Structure, Tax
Planning and Corporate
Income Tax

Abstrak

Pajak penghasilan badan merupakan iuran wajib yang dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah yang bersifat wajib. Untuk mengetahui besar atau kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan ke kantor pajak dipengaruhi dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan serta perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020 berjumlah 78 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria yang ditentukan diperoleh sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis secara parsial diketahui bahwa hasil perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Serta struktur modal dan perencanaan Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

Abstract

Corporation tax is a compulsory contribution paid by the company to the government. The amount of tax paid by the company to the tax office is influenced by the capital structure of the company and the tax planning carried out by the company. The source of data in this study is secondary data. The population in this study is manufacturing companies in the consumer goods subsector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2020, with a total of 78 samples. The sampling method uses purposive sampling technique according to the specified criteria, which resulted in 26 companies. The data analysis method in this study uses multiple linear regression. Based on the results of the partial analysis, it is known that the results of tax planning have a significant effect on corporate income tax, while capital structure has no significant effect on corporate income tax. In addition, capital structure and tax planning simultaneously have a significant effect on corporate income tax in manufacturing companies in the consumer goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan alat pemindahan sumber daya dari sektor privat perusahaan ke sektor publik. Pemindahan sumber daya tersebut akan mempengaruhi daya beli (*Purchasing Power*) atau kemampuan belanja (*Spending Power*) sektor Privat. Oleh Karena itu, agar tidak terjadi

gangguan terhadap jalannya aktivitas perusahaan, maka pemenuhan kewajiban perpajakan harus dikelola secara baik. Sebagaimana menurut Hanum, (2017:147), Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam menghitung struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena Rasio ini mendefinisikan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu perbandingan antara nilai seluruh utang (*total debt*) dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. “Semakin tinggi rasio semakin semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang” Pamungkas, (2019).

Hubungan struktur modal dengan pajak penghasilan badan adalah semakin tingginya nilai DER yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan mengakibatkan nilai buruk untuk pendanaan perusahaan. Dikarena uang untuk operasional perusahaan diambil dari utang kepada pihak lain. Hal tersebut akan menjadi kesulitan bagi perusahaan untuk membayar bunga bank. Namun bunga bank atau pinjaman dapat menurunkan nilai beban pajak yang dibayarkan kepada perusahaan sehingga perusahaan perlu memperhitungkan kembali terkait dengan menggunakan bunga bank untuk mengurangi biaya pajak yang ditanggung perusahaan. Sebagaimana dari penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al., (2022) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa struktur modal dengan menggunakan alat ukur DER berpengaruh kepada pajak penghasilan badan. Karena banyaknya pinjaman yang ditanggung perusahaan akan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti et al., (2019), Pamungkas, (2019), Ahmad Rosyid, (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh antara struktur modal dengan pajak penghasilan badan.

Namun ada beberapa penelitian yang berlawanan dimana beberapa penelitian menyatakan ada hubungan namun tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al., (2022) yang menyatakan bahwa hubungan dan tidak signifikan antara struktur modal dengan pajak penghasilan badan. Karena perusahaan ingin menjaga stabilitas nilai dana yang ada diperusahaan sehingga pengukuran dengan menggunakan nilai DER tidak memiliki pengaruh kepada pajak penghasilan badan (Silalahi et al., 2022) hasil penelitian itu juga didukung oleh penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Silvera, et al., (2022), Asmeri et al., (2021) dan Kusnadi et al., (2018) yang menyatakan adanya hubungan dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Selain dari struktur modal yang mampu memperkecil hasil dari pph badan. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi dari hasil pph badan terutang yaitu perencanaan pajak (*Tax Planning*). Dengan adanya perencanaan pajak tersebut manajemen perusahaan akan pendapatan atau beban yang ada di laporan laba rugi perusahaan untuk membentuk laba yang kecil dengan melakukan skema-skema yang dilakukan oleh perusahaan tanpa melanggar undang-undang perpajakan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam meminimalkan beban pajak yaitu dengan penggeseran pajak (*Tax Shifting*), Pengecualian pajak (*Tax exemption*), Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dan juga dengan memainkan metode akuntansi lainnya. Kesenjangan informasi terkadang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan suatu informasi mengenai perusahaan. Manajer hanya akan mengungkapkan suatu informasi tertentu jika ada manfaat yang diperolehnya, apabila tidak ada manfaat yang bisa diperoleh, manajer cenderung akan menyembunyikan atau

menunda pengungkapan informasi, bahkan kalau diperlukan manajer akan mengubah informasi tersebut.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Plasa, (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh kepada pajak penghasilan badan hal tersebut dikarenakan jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan matang dan baik, maka jumlah biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah semakin kecil. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwaningsih et al., (2020), Nisa et al., (2018) dan Dwilopa (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang antara perencanaan pajak dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Namun akan menjadi masalah jika dalam perencanaan pajak tidak matang dan melanggar undang-undang aturan perpajakan sebagaimana kasus perencanaan pajak terkait pajak penghasilan badan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Pada Tahun 2021 Diinformasikan senilai Rp 1,3 milyar perusahaan INDF melakukan penghindaran pajak dengan membuat anak cabang perusahaan, perkara tersebut berawal ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terutang senilai 1,3 milyar (www.gresnews.com). Kasus tersebut dilakukan dikarenakan untuk mengalihkan keuntungan perusahaan yang baru sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun dan pajak perusahaan yang ditanggung semakin kecil. Hal tersebut membuat negara kehilangan dana masukan dari pajak INDF.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Plasa, (2020) dengan judul pengaruh perencanaan pajak dan pajak tangguhan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perubahan variabel pajak tangguhan dengan menambahkan variabel struktur modal dan objek penelitian yang lebih spesifik pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian selama tahun 2018 – 2020. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti et al., (2019) dengan judul pengaruh struktur modal, arus kas dan manajemen perpajakan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2019. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti menggabungkan 2 variabel bebas yang ada pada 2 penelitian tersebut dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Perencanaan Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan Barang Konsumsi karena Barang Konsumsi merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang makanan yang memiliki tingkat pendapatan paling tinggi hampir setiap tahunnya, maka saat ini perusahaan barang konsumsi menjadi perusahaan yang paling berkembang dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya. Perusahaan barang konsumsi juga melakukan aktivitas usahanya secara menyeluruh, mulai dari pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tergolong ke dalam perusahaan industri pengolahan mempunyai peluang yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia dan juga merupakan penyumbang penerimaan pajak tertinggi dilihat dari per sektor usahanya dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berdasarkan ulasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Perencanaan Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”.

LANDASAN TEORI

Pajak Penghasilan Badan

Pajak menurut Pardede, (2019:54) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan membayar pengeluaran umum. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Besaran Pajak penghasilan yaitu perbandingan pajak penghasilan setahun, pajak penghasilan setahun yang didapatkan dari dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku yang dibandingkan dengan laba bersih setahun. Dari perbandingan ini peneliti dapat melihat seberapa besar rasio yang didapatkan perusahaan dalam pengukuran pajak penghasilan badan

Struktur Modal

Struktur modal merupakan bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas (Mulyadi, 2014:110) Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Utang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Utang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Utang hipotek dan obligasi merupakan contoh utang jangka panjang. Utang hipotek dapat disebut juga secured debt. Utang hipotek merupakan utang yang dijamin oleh aset perusahaan. Contoh aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan untuk utang adalah tanah dan bangunan.

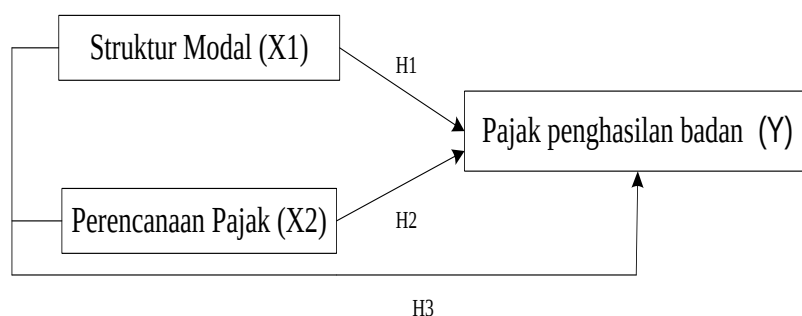
Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Suandy, n.d.(2019:17) adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Tindakan perencanaan pajak ini tidak bertujuan untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, akan tetapi para wajib pajak berusaha memanfaatkan peluang berkaitan peraturan yang menguntungkan perusahaan dan tidak merugikan pemerintah dengan cara yang legal. Jika tujuan perencanaan pajak adalah untuk merekayasa agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi memiliki tujuan yang berbeda dengan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak.

Kerangka konseptual

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka dibuatlah suatu susunan berupa kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1: Diduga struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan

H2: Diduga Perencanaan Pajak berpengaruh secara parsial terhadap pajak penghasilan badan

H3: Diduga struktur modal dan perencanaan pajak berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian Kepustakaan (Library Research) adalah untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca, menelaah buku dan berbagai literatur berkaitan dengan penelitian.

Penelitian Lapangan (Field Research), penelitian dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada pelaku bisnis atau perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah dengan mengadakan penelitian yang bersumber pada dokumen, atau barang – barang tertulis. Data dikumpulkan dengan cara membaca, mencatat dan menganalisa data, informasi yang terdapat pada laporan atau dokumen yang tersedia (Nursalam, 2015:267)

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data laporan keuangan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020 melalui website resmi IDX, serta jurnal, skripsi dan buku sebagai referensi.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran2014:234)

Data sekunder yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena objek penelitian merupakan perusahaan sector konsumsi yang terdaftar di BEI.

Sumber Data

Data primer yaitu data yang diambil langsung ke objek penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data sekunder yaitu data yang diambil menggunakan pihak ketiga. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2014:239)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena objek penelitian merupakan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI.

Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2015:136) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sebanyak 65 perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Sampel

Sampel merupakan umlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sector konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria tertentu. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel itu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas maka diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:234)

2. Uji Multikolonearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam moel yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satunya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi engan menggunakan Variance Inflationi Factor (VIF) dengan kriteria menurut (Ghozali, 2018:250) yaitu Jika angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolonearitas. Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolonearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:252) Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara sresid dan zpred, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-standardized

(Ghozali, 2018:254). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk di uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:254) adalah:

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periodet dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji Darbin-Watson (DWtest). Uji Darbin-Watson dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:258).

Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). H_0 di terima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2018:258).

- Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- Jika $4 - dl < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negative.
- Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada autokorelasi negative.
- Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Metode Analisis Data

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2018:260)

$$PPB = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 PP + e$$

Keterangan :

- PPB = Pajak penghasilan badan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen
- SM = Struktur Modal
- PP = Perencanaan Pajak
- e = Error

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:260). Analisa determinasi secara

parsial digunakan untuk mengetahui derjat ketergantungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Agussalim, 2015:169) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y:Xi} = (r_{y,xi})^2 * 100\% ; \text{ untuk } i = 1, 2, \dots, i - 1$$

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghazali (2018:261) Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{table}$, atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X), terhadap (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan. $H_a: \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

2. Uji F

Menurut Ghazali (2018:264) uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F table , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Jika $F_{hitung} > F_{table}$ berarti variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{table}$, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$, atau nilai $\text{sig} > \alpha$.

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Penetapan tingkat signifikansi Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini meneliti tiga variabel independen yaitu tax minimization, turneling incentive dan ukuran perusahaan terhadap satu variabel dependen yaitu tranfer pricing. Secara statistik dilakukan dengan pengujian parsial dan pengujian simultan dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan software spss versi 23. Sesuai dengan analisa dan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan adalah data laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 serta jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 78 sampel dengan data 26 perusahaan.

Tabel 1. Variabel Penelitian

NO	Kode	Tahun	BPP	DER	TRR
1	ADES	2018	0,32	0,83	0,76
2		2019	0,31	0,45	0,76
3		2020	0,24	0,37	0,81
4	BUDI	2018	0,04	1,77	0,7
5		2019	0,13	1,33	0,76
6		2020	0,05	1,24	0,97
7	CAMP	2018	0,36	0,06	0,74
8		2019	0,3	0,07	0,77
9		2020	0,29	0,07	0,78
10	CBMF	2018	0,5	0,46	0,67
11		2019	0,41	0,45	0,71
12		2020	0,43	0,38	0,72
13	CINT	2018	0,63	0,26	0,61
14		2019	0,92	0,34	0,52
15		2020	0,87	0,29	0,44
16	DLTA	2018	0,32	0,19	0,74
17		2019	0,31	0,18	0,77
18		2020	0,24	0,20	0,78
19	DVLA	2018	0,36	0,40	0,74
20		2019	0,36	0,40	0,74
21		2020	0,32	0,50	0,76
22	GGRM	2018	0,34	0,53	0,74
23		2019	0,33	0,54	0,75
24		2020	0,26	0,34	0,79

NO	Kode	Tahun	BPP	DER	TRR
25	HMSP	2018	0.34	0.35	0.75
26		2019	0.37	0.32	0.73
27		2020	0.34	0.37	0.75
28	HOKI	2018	0.33	0.32	0.75
29		2019	0.33	0.43	0.75
30		2020	0.30	0.64	0.77
31	HRTA	2018	0.34	0.41	0.74
32		2019	0.33	0.91	0.75
33		2020	0.28	1.09	0.78
34	ICBP	2018	0.38	0.51	0.72
35		2019	0.39	0.45	0.72
36		2020	0.34	1.06	0.74
37	INDF	2018	0.50	0.93	0.67
38		2019	0.48	0.77	0.67
39		2020	0.42	1.06	0.70
40	KINO	2018	0.33	0.64	0.75
41		2019	0.23	0.74	0.81
42		2020	0.20	0.65	0.84
43	KLBF	2018	0.32	0.19	0.76
44		2019	0.34	0.15	0.75
45		2020	0.30	0.17	0.77
46	MERK	2018	0.34	0.67	0.74
47		2019	0.61	0.52	0.62
48		2020	0.47	0.52	0.68
49	MLBI	2018	0.37	1.47	0.73
50		2019	0.35	1.53	0.74
51		2020	0.39	1.62	0.72
52	PEHA	2018	0.33	1.37	0.75
53		2019	0.27	1.55	0.79
54		2020	0.32	1.59	0.76
55	PYFA	2018	0.34	0.57	0.75
56		2019	0.34	0.53	0.75
57		2020	0.34	0.45	0.75
58	ROTI	2018	0.47	0.51	0.68
59		2019	0.47	0.51	1.34
60		2020	0.35	0.38	0.49
61	SIDO	2018	0.31	0.15	0.76
62		2019	0.33	0.15	0.75
63		2020	0.28	0.19	0.78
64	SKLT	2018	0.32	1.20	0.81
65		2019	0.32	1.08	0.79

NO	Kode	Tahun	BPP	DER	TRR
66		2020	0.27	0.90	0.76
67	ULTJ	2018	0.35	0.16	0.74
68		2019	0.33	0.17	0.75
69		2020	0.28	0.83	0.78
70	UNVR	2018	0.34	1.58	0.75
71		2019	0.34	2.91	0.75
72		2020	0.29	3.16	0.78
73	WIIM	2018	0.38	0.25	0.72
74		2019	0.39	0.26	0.64
75		2020	0.25	0.36	0.80
76	WOOD	2018	0.34	0.87	0.75
77		2019	0.30	1.04	1.00
78		2020	0.26	0.96	1.00

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel, penjabarannya sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean
SM	78	0.06	3.16	0.6850
PP	78	0.44	1.34	0.7544
PPB	78	0.20	0.92	0.3579

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 25

Dari tabel 2 diketahui nilai terendah untuk variabel Struktur Modal (X1) nilai terendah adalah 0.06 dan yang tertinggi 3.16 dengan nilai rata-rata 0.6850 dan standar deviasi sebesar 0.58179. Untuk variabel Perencanaan Pajak (X2) nilai terendah 0.44 dan yang tertinggi 1.34 dengan nilai rata-rata 0.7544 dan standar deviasi sebesar 0.10611. Dan untuk variabel Pajak penghasilan badan (Y) nilai terendah adalah 0.20 dan yang tertinggi 0.92 dengan nilai rata-rata 0.3579 dan standar deviasi sebesar 0.11274

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

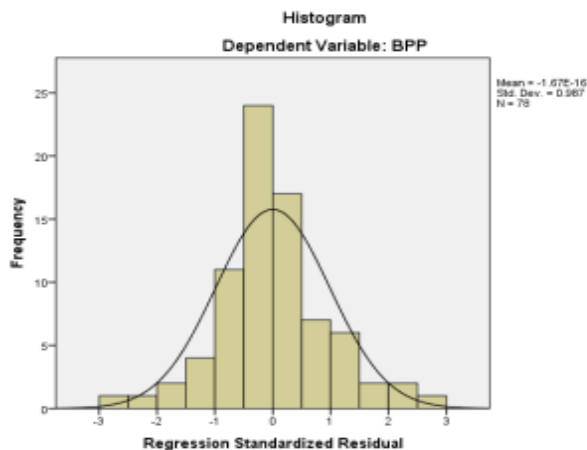
Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Studentized Deleted Residual	
N	78
Normal Parameters,	0E-7
b	0.14817705
Most Extreme	0.121
Differences	0.106
	-0.105
Kolmogorov-Smirnov Z	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.206

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 25

Dari tabel 2 didapatkan nilai residual sebesar 0.206 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 78. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:154) yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Data berdistribusi normal berarti tidak terdapat kegagalan data yang berasal dari data palsu. Selain menggunakan tabel diatas, juga dapat dengan melihat grafik histogram seperti gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 25

Berdasarkan tampilan gambar 2 di atas maka diketahui grafik histogram, grafik histogram adalah grafik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi (Ghozali, 2018:157). Grafik histogram memberikan pola distribusi yang sesuai dengan garis sehingga mendukung hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

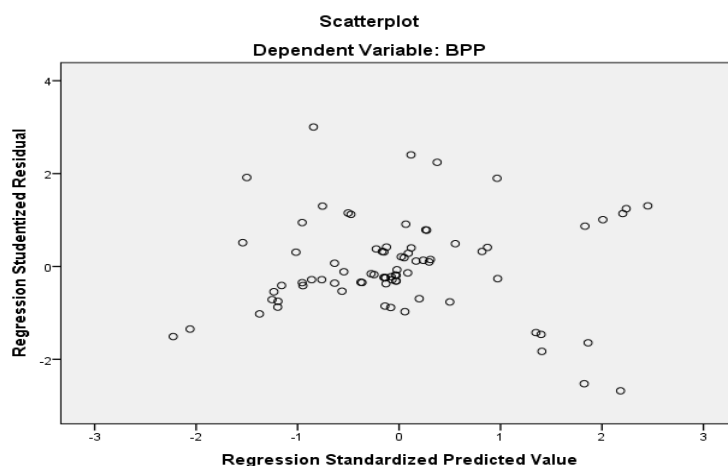
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	SM	0.987
	PP	0.987

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022) SPSS 25

1. Variabel Struktur Modal tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1.013 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.987 lebih besar dari 0,10.
2. Variabel Perencanaan Pajak tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF sebesar 1.013 lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 0.987 lebih besar dari 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplots
Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 25

Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model		Sig
1	(Constant)	0.020
	SM	0.371
	PP	0.110

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022) SPSS 25

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Struktur Modal tidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig sebesar 0.371 lebih besar dari 0,05.
- Variabel Perencanaan pajak tidak terjadi hesteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig sebesar 0.110 lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,273

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022) SPSS 25

Menurut Ghazali (2014:172) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefisien determinasi, nilai durbin watson adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program SPSS. Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai durbin watson senilai 1,273 yang nilainya berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi.

Metode Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Pelaksanaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 7. Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.754	0.081
	SM	-0.011	0.020
	PP	-0.515	0.107

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 25

Menurut Ghazali (2018:159) untuk menarik persamaan regresi dari tabel *Coefficients* dapat dilihat dari nilai B. Pada Kolom *Standardized Coefficients* disajikan informasi mengenai nilai Beta dari setiap variabel independen yang ada. Namun dalam analisis regresi linear berganda informasi tersebut tidak dipakai. Nilai beta tersebut digunakan dalam Path Analysis atau analisis jalur. Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PPB = 0.754 - 0.011 SM - 0.515 PP + 0.081 e$$

- Nilai konstanta sebesar 0.754 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Modal (X_1), Perencanaan Pajak (X_2) bernilai nol (0) satuan maka nilai pajak penghasilan Badan (Y) adalah sebesar 0.754 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal -0.011, berarti bahwa jika terjadi kenaikan variabel Struktur modal sebesar satu satuan maka pajak penghasilan Badan akan menurun sebesar -0.011 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel Perencanaan Pajak - 0.515, berarti bahwa jika terjadi kenaikan variabel Perencanaan Pajak sebesar satu satuan maka pajak penghasilan Badan akan menurun sebesar - 0.515 satuan.

2. Koefisien Determinasi

Hasil uji determinasi dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 8. berikut ini.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.494 ^a	0.244	0.224

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 25

Menurut Ghazali (2018:160) untuk melihat Koefisien determinasi dilihat dari angka *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0.224 atau 22,4%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen Struktur Modal (X_1), Perencanaan Pajak (X_2) menjelaskan variabel Pajak Penghasilan Badan (Y) sebesar 0.224 atau 22,4%, Sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig
SM	-0.551	0.583
PP	-4.798	0.000

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022) SPSS 25

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 8. diatas diketahui sebagai berikut:

H1: Nilai t hitung dari variabel Struktur Modal adalah sebesar -0.551 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9921. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.583 > 0,05$ atau H1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

H2: Nilai t hitung dari variabel Perencanaan Pajak adalah sebesar -4.798 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9921. Sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.000 < 0,05$ atau H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 10

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	4.025	0.016 ^b

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)SPSS 25

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung sebesar 12.115 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.72 (df = 78. pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0.000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,000 < 0,05$. Atau H3 diterima dan H0 ditolak Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Struktur Modal (X_1), Perencanaan Pajak (X_2), secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada Hipotesa pertama adalah mengetahui apakah ada pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara variabel Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung dari variabel Struktur Modal adalah sebesar -0.551 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9966. Sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.583 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dalam penelitian ini Struktur modal diukur dengan perhitungan nilai DER didapatkan dari nilai rasio atau perbandingan nilai utang dan modal yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki utang kepada pihak lain, hal tersebut akan menimbulkan bunga. Sehingga dapat mempengaruhi dari jumlah pajak yang dibayar perusahaan kepada pemerintahan. Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan

ekuitas Sulistiyanto, (2018:110). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Jika dalam pendanaan perusahaan memiliki uang yang cukup banyak maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Struktur modal akan menjadi bahan pertimbangan dalam pembayaran pajak sehingga perlu diukur dengan pajak penghasilan badan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DER adalah 81%. Sedangkan rata-rata nilai DER yang dimiliki oleh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 sebesar 0.6850 atau 68,5 persen dibawah angka rata-rata industri. Hal ini menunjukkan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 masih dalam kategori kecil. Hal tersebut disebabkan dikarenakan perusahaan melakukan manajemen pajak yang baik sehingga pajak yang dibayarkan tidaklah terlalu besar kepada pemerintah.

Mampunya perusahaan menjaga kestabilan keuangan perusahaan dalam membayar pajak serta perusahaan melakukan manajemen pajak yang baik, sehingga untuk membayar pajak perusahaan tidak mengalami kesulitan sehingga struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Karena walaupun perusahaan membayar pajak besar namun perusahaan sudah memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dengan membentuk dana cadangan atau strategi yang lain untuk membuat modal yang dimiliki oleh perusahaan tetap bisa menampung dalam aktivitas operasional perusahaan.

Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan struktur modal dengan pajak penghasilan badan berpengaruh dan tidak signifikan karena untuk mengurangi pembayaran pajak, perusahaan tidak menggunakan beban bunga untuk menurunkan biaya pajak. Karena hal tersebut akan beresiko terhadap keberlanjutan operasional perusahaan dan nilai perusahaan dimata investor. Untuk memperbaiki tingkat DER, perusahaan mungkin perlu mengurangi utang mereka dan meningkatkan modal sendiri. Ini bisa dilakukan dengan menjual aset, memperoleh investasi tambahan, atau mengurangi pengeluaran. Perusahaan mempertimbangkan menurunkan pajak dengan meningkatkan beban pinjaman yang dilakukan perusahaan dan mengelola utang dengan hati-hati untuk memastikan bahwa perusahaan tetap stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Hal lain yang menyebabkan struktur modal dengan pajak penghasilan badan tidak berpengaruh kepada pajak penghasilan badan adalah suku bunga yang diambil oleh perusahaan dalam melakukan pinjaman ke bank. Suku bunga yang kecil akan membuat beban pinjaman juga kecil sehingga beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan tidak berpengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap beban pajak penghasilan badan. Dapat disimpulkan struktur modal DER tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan karena diindikasikan perusahaan manufaktur sektor konsumsi dalam penggunaan utang untuk operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang berlawanan dimana beberapa penelitian menyatakan ada hubungan namun tidak signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al., (2022) yang menyatakan bahwa hubungan dan tidak signifikan antara struktur modal dengan pajak penghasilan badan. Karena perusahaan ingin menjaga stabilitas nilai dana yang ada diperusahaan sehingga pengukuran dengan menggunakan nilai DER tidak memiliki pengaruh kepada pajak penghasilan badan (Silalahi et al., 2022) hasil penelitian itu juga didukung oleh penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Silvera, et al., (2022), Asmeri et al., (2021) dan Kusnadi et al., (2018) yang menyatakan adanya hubungan dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan dari penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al., (2022) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa struktur modal dengan menggunakan alat ukur DER berpengaruh kepada pajak penghasilan badan. Karena

banyaknya pinjaman yang ditanggung perusahaan akan dapat mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti et al., (2019), Pamungkas, (2019), Ahmad Rosyid, (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengaruh antara struktur modal dengan pajak penghasilan badan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hipotesa kedua adalah mengetahui apakah ada pengaruh perencanaan perpajakan Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara variabel perencanaan perpajakan Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung dari variabel Perencanaan Pajak adalah sebesar -4.798 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,9966. Sehingga t hitung $>$ t tabel dan nilai probabilitas (*probability value*) perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0.000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Menurut Suandy (2016:37) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Maksudnya adalah semakin tingginya nilai perencanaan pajak maka pajak yang dibayarkan semakin rendah. Tingkat rasio pajak sangat penting dalam melakukan perencanaan pajak oleh perusahaan. Semakin besar tingkat retensi yang dimiliki oleh perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan bagus dalam melakukan perencanaan pajak dan minimnya pajak yang dibayar kepada perusahaan. Karena tingkat retensi pajak diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak dan sesudah pembayaran pajak. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 rata-rata nilai TRR perusahaan adalah 75,44% . Dimana menurut Hanum, (2017:63) standar industri untuk Tax Retention Ratio $>$ 75%. Hal tersebut menyatakan bahwa perusahaan telah berupaya melakukan perencanaan pajak dengan baik. Sehingga dalam penelitian ini perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Dengan nilai TRR perusahaan bisa melakukan manajemen yang lebih baik lagi untuk meningkatkan nilai TRR yang dimiliki perusahaan untuk membayar pajak dengan jumlah yang kecil. *Tax Retention Ratio* merupakan cara menilai efisiensi pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dan perusahaan dapat melakukan evaluasi nilai pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Dengan tingginya nilai TRR perusahaan mampu mempertahankan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut membuktikan matangnya sebuah perusahaan dalam menganalisa informasi perpajakan dalam pembayaran pajak ke negara. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan berupaya untuk meminimalkan pajak yang dibayar kepada kantor pajak. Hal tersebut digunakan untuk lebih mengefektifkan dana kepada operasional perusahaan. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan cara memilih alternatif dari aturan pajak dengan mengambil pengenaan pajak yang terendah, tanpa melanggar aturan undang-undang perpajakan. Selain itu untuk perencanaan pajak dapat juga dilakukan dengan cara mengefisiensikan beban pajak dengan cara mengarahkan pada transaksi yang bukan objek pajak.

Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan laba setingginya. Hal ini dilakukan karena untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan, sehingga perusahaan bisa lebih mengoptimalkan penjualan dan aktivitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Tingkat laba yang dihasilkan perusahaan akan

memicu terjadinya pengeluaran pajak yang cukup besar. Namun jika perusahaan mampu mengoptimalkan arus kas dari laba yang dihasilkan perusahaan maka kendala terhadap pembayaran pajak badan dapat dibayar dengan baik dengan manajemen pajak yang efektif.

Untuk meminimalkan pengeluaran pajak yang besar dan mengontrol bagaimana perusahaan tidak mengalami kekurangan dana saat menjalankan operasional perusahaan. Maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak. Dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan mampu mengelola biaya perpajakan dengan baik dengan melakukan agresive pajak dengan cara legal atau tidak melanggar peraturan perpajakan agar tidak menimbulkan masalah pajak untuk kedepannya dengan memahami aturan perpajakan yang ada di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Plasa, (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh kepada pajak penghasilan badan hal tersebut dikarenakan jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan matang dan baik, maka jumlah biaya pajak yang dibayarkan kepada pemerintah semakin kecil. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwaningsih et al., (2020), Nisa et al., (2018) dan Dwilopa (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang antara perencanaan pajak dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan .

Pengaruh Struktur Modal dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Hipotesa ketiga adalah mengetahui apakah ada Struktur Modal dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan antara ada apakah ada Struktur Modal dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan .Hasil ini terlihat F hitung sebesar 3.920 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.72 (df = 78. pada lampiran tabel F) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0.025 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0.05 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah $0,025 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Struktur Modal (X_1), Perencanaan Pajak (X_2), secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan badan (Y).

Struktur modal merupakan bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas (Sulistiyanto, 2018:110). Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Utang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Jika dalam pendanaan perusahaan memiliki uang yang cukup banyak maka perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar akan menarik pihak investor untuk memberikan dana mereka atau menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan, sehingga dana tersebut dikelola oleh perusahaan dengan baik. Namun laba yang besar akan menghasilkan pajak yang tinggi. Hal ini membuat perusahaan akan mengeluarkan banyak dana dalam membayar pajak perusahaan. Sehingga perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak. Dalam penelitian ini variabel kedua yang digunakan adalah perencanaan pajak.

Menurut Suandy (2016:37) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Perencanaan pajak yang baik dalam sebuah perusahaan akan membantu struktur pemodal perusahaan sehingga perusahaan tidak kesulitan dalam menyediakan dana untuk membayar pajak yang besar. Sehingga operasional perusahaan atau aktivitas perusahaan dalam pembiayaan tidak terganggu. Dengan saling berhubungannya dua variabel ini yaitu struktur modal dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan. Sehingga secara simultan menyatakan bahwa kedua variabel tersebut sama- sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Untuk itu perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak dengan memahami aturan perpajakan atau menggunakan jasa konsultan pajak, agar langkah yang diambil dalam perencanaan perpajakan tidak salah sehingga tidak menimbulkan masalah kedepannya. Hal tersebut akan menguras pikiran manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan konflik perpajakan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk memperoleh pinjaman dengan bunga yang lebih rendah, serta meningkatkan kepercayaan dari investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan perusahaan dan mengurangi kewajiban pajak

Untuk penelitian sebelumnya belum ada peneliti temukan penelitian yang sama melakukan dengan menggunakan variabel dependen dengan variabel independen sesuai penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis pengaruh Struktur Modal (X_1), Perencanaan Pajak (X_2) terhadap Pajak Penghasilan badan (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020

Kesimpulan hasil analisis data dapat dilihat sebagai berikut:

1. Struktur Modal secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,551 > 1,9966$.) atau nilai signifikan 0,583 yang lebih besar dari α 0,05 atau H_1 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
2. Struktur Perencanaan pajak secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,798 > 1,9966$.) atau nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 atau H_2 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan
3. Struktur Modal dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,920 > 2,72$) atau nilai signifikan 0,025 yang lebih kecil dari α 0,05. Atau H_3 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur pajak dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, M. (2015). Statistik Lanjutan. Ekasakti Press. Padang.
- Ahmad Rosyid. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Usaha (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Economic, Accounting, Management And Business*, 6(P-Issn 2615-3009, E-Issn 2621-3389).
- Asmeri, R., Apridila, I., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018). *Akuntansi*, 3(Issn-O 2656-8314, Issn-P 2442-7497).
- Brigham, E. F. D. J. F. H. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Purwaningsih, Wiguna, A., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Akuntansi*, 2.
- Dwilopa, D. E., & Bambang Jatmiko. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility,

- Capital Intensity, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014). Akuntansi Perpajakan, 011.
- Eisenhardt, K. M. (2015). Agency Theory: An Assessment And Review. Academy Of Management Review.
- Fahmi, I. (2018). Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z. (2017). Akuntansi Perpajakan. Akuntansi Perpajakan.
- Jensen, M., C., Dan W. M. (2016). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure.
- Kusnadi, Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2018). Pengaruh Utang Lancar, Utang Tidak Lancar Dan Ekuitas Wajib Pajak Badan Sebagai Bagian Struktur Modal Terhadap Beban Pajak Penghasilan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). Akuntansi Keuangan, 01.
- Lumbantoran, S. (2016). Akuntansi Pajak (Revisi (Ed.)). Gramedia.
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan. Bpfe:Yogyakarta.
- Nadira Amanda. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Return On Asset (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2019. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(354).
- Nisa, K., Aditama, F., & Purwaningsih, N. (2018). Pengaruh Tax Planning Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Akuntansi, Vol.26((1): 33-50, 2014), Issn 0852-1875.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. In Salemba Medika. https://doi.org/10.1007/0-387-36274-6_24
- Pamungkas, L. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Akuntansi Keuangan, 34.
- Pardede, M. (2019). Pajak: Dasar-Dasar Teori Dan Praktik. Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Plasa, G. R. (2020). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur. Accounting, 2, Hal 20-27.
- Rahayu, P., Indara, W., & Ayunda, T. (2019). No Title. Akuntansi Perpajakan, 3.
- Riyanto, B. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2014). Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. In 1. <https://doi.org/10.1353/Pla.2008.0010>
- Sholihah, P. H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017. Keuangan, 45.
- Silalahi, E. R. R., Sihotang, H., & Nainggolan, V. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Accounting, Vol. 9 No.(P-Issn : 2443-1079 E-Issn : 2715-813).
- Silvera, D. L., Haryati, R., & Fatmala, D. (2022). Pengaruh Leverage, Return On Assets (Roa), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018). Pareso Jurnal, Vol. 4, No(Issn-O 2656-8314, Issn-P 2442-7497).

- Silvera, D. L., Salfadri, & Indriani, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Aset, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 -2018. *Pareso Jurnal*, Vol. 4, No(Hal. 477-492), Issn-O 2656-8314, Issn-P 2442-7497.
- Soemitro, Y. (2016). *Hukum Pajak*. Pt Eresco.
- Suandy, E. (N.D.). *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Ed.3)* - Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_Keuangan_Dasar_1_Ed_3/Qierj7hc3doc?hl=id&gbpv=1&dq=Akuntansi+Keuangan&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Metode Penelitian.
- Sukrisno, A. (2014). *Akuntansi Perpajakan*. Pengertian Akuntansi Perpajakan.
- Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*. In Grasindo.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (2016). *Positive Accounting Theory*.
- Widiyanti, M., Anam, C., & Zuardi, L. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Dan Manajemen Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2016-2019. *Akuntansi*, 2(Issn : 2580-9725).